

**PENGARUH PEMBERIAN PAKET EDUKASI TENTANG MTBS ISPA  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN IBU  
DALAM PERAWATAN BALITA DENGAN ISPA  
DI SENTOLO YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi**

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat Sarjana Keperawatan**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**APRI ANI**

**20100320010**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

PENGARUH PEMBERIAN PAKET EDUKASI TENTANG MTBS ISPA  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN IBU  
DALAM PERAWATAN BALITA DENGAN ISPA DI SENTOLO  
YOGYAKARTA

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :

13 Agustus 2014

Oleh:

Apri Ani

NIM 20100320010

Pembimbing

Erfin Firmawati, S.Kep.Ns, MNS

Penguji

Ferika Indarwati, Ns, M.Ng

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Sri Sumaryani, Ns, M.Kep., Sp.Mat., HNC)

### Pernyataan

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nama : Apri Ani

NEM : 20100320010

Judul : Pengaruh Pemberian Paket Edukasi Tentang MTBS ISPA Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Balita Dengan ISPA

Setuju/tidak setuju\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Agustus 2014

Pembimbing

Mahasiswa

  
Erfin Firmawati, S.Kep.Ns,MNS

  
Apri Ani

\*) coret yang tidak perlu

Apri Ani. (2014). Pengaruh Pemberian Paket Edukasi tentang MTBS ISPA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Perawatan Balita dengan ISPA. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembimbing :

Erfin Firmawati,S.Kep.Ns,MNS

## INTISARI

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang disebabkan oleh suatu agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia. ISPA apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian pada balita maka diperlukan adanya penanganan segera. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang ibu selaku orang yang paling dekat dengan anak ketika anak berada di rumah , peran ibu yaitu untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya penyakit ISPA . Peran ibu tersebut sangat di pengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan ibu.

Desain dalam penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan *pre-test* dan *posttest design* untuk mengetahui pengaruh pemberian paket edukasi tentang MTBS ISPA di Desa Sentolo. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 48 ibu yang memiliki balita usia < 5 tahun di Desa Sentolo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan responden dan *check list* digunakan untuk mengetahui keterampilan responden, sedangkan metode analisa data menggunakan *Paired Test* untuk mengetahui perbedaan pre test dan post test pada kelompok kontrol dan eksperimen dan *Independent t Test* untuk mengetahui perbedaan pre-test pada kelompok kontrol dan eksperimen serta mengetahui perbedaan post test pada kelompok kontrol dan eksperimen..

Hasil dari uji statistik dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  didapatkan hasil *p value* 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh pemberian paket edukasi tentang MTBS ISPA terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA. Dengan hasil tersebut disarankan pendidikan kesehatan terus dilakukan untuk menambah informasi kepada ibu balita agar mampu mengurangi angka kematian balita karena ISPA.

Kata kunci : paket edukasi, ISPA, pengetahuan, keterampilan

Ani Apri. (2014). Effect of Education on IMCI package ARI to Level Knowledge and Skills in the Nursing Mother Toddler with ARI. Scientific Paper. Nursing Science, University of Muhammadiyah Yogyakarta.

Supervisor:

Erfin Firmawati, S.Kep.Ns, MNS

### ABSTRACT

*Acute Respiratory Infection (ARI) is a disease caused by an infectious agent that is transmitted from human to human. ARI if not promptly treated can cause death in infants will be needed immediate treatment. This can be done by a mother as the person closest to the child when the child is in the home, the mother's role is to detect and prevent the occurrence of respiratory disease. The mother's role is influenced by the mother's knowledge and skills.*

*The design in this study using quasy experiment with pre-test and posttest design to determine the effect of education on IMCI package ARI in the village Sentolo. Samples were taken by using purposive sampling and obtained a sample of 48 mothers who have children aged <5 years in the village of Sentolo. Data was collected using a questionnaire to determine the knowledge of the respondents and the check list is used to determine the skills of respondents, while the method of data analysis using Paired Test to determine differences in pre-test and post-test in the control group and the experimental and Independent t test to determine differences in pre-test in the control group and the experimental and post-test to determine differences in the control and experimental groups .*

*The results of the statistical test with a significance level of  $p < 0.05$   $p$  value 0.00 is obtained so that it can be concluded that there is any effect of IMCI ARI education package against maternal knowledge and skills in the care of children with ARI. With these results suggested health education continue to add information to the mother of a toddler to be able to reduce the mortality rate due to ARI.*

*Keywords: education package, ARI, knowledge, skill*

## **PENDAHULUAN**

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi yang dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Angka kejadian penyakit ini masih cukup tinggi yaitu diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal dengan kasus ini dengan insiden 1 balita meninggal setiap 15 detik dari total kematian balita sebanyak 9 juta<sup>1</sup>. Angka kejadian ISPA di negara berkembang seperti Indonesia juga masih tinggi yaitu sebanyak 25,5%<sup>2</sup>. Salah satu wilayah Indonesia yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 terdapat 1.739 kasus pneumonia balita yang ditangani dari jumlah kasus 34.575<sup>3</sup>.

Penyebab masih tingginya angka kejadian ISPA terutama di negara berkembang karena masih tingginya faktor resiko antara lain pemberian ASI Eksklusif yang kurang optimal, usia balita yang kurang dari 5 tahun sehingga sistem imunitasnya masih rentan, status gizi yang buruk, status imunisasi yang tidak lengkap, adanya riwayat dengan berat badan lahir rendah dan pengetahuan ibu<sup>4</sup>. Banyaknya faktor resiko tersebut maka diperlukan adanya penanganan yang baik untuk meminimalkan terjadinya kematian pada balita. Upaya penanganan dan pencegahan yang telah dilakukan pemerintah antara lain program pemberian vitamin A untuk meningkatkan imunitas balita sehingga dapat melindungi balita dari penyakit infeksi saluran pernafasan, program imunisasi DPT, dan program manajemen terpadu balita sakit yang telah dilakukan di berbagai puskesmas<sup>5</sup>. Selain itu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan ISPA.

Peran keluarga terutama seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan dan pencegahan masalah kesehatan bagi seorang anak karena ibu merupakan seseorang yang terdekat dengan anak. Peran ibu digunakan untuk mendeteksi dan mencegah penyakit ISPA lebih awal dan memberikan penanganan mandiri di rumah ketika anak mengalami ISPA<sup>6</sup>. Beberapa penelitian menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan dan ketrampilan ibu mempengaruhi dalam perawatan ISPA pada balita<sup>7</sup> namun berdasarkan penelitian Sari, Ropi dan Fitri (2012)<sup>8</sup> tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan pneumonia ringan masih kurang yaitu sebesar 53,75 %. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu terkait perawatan balita dengan ISPA salah satunya dengan pendidikan kesehatan<sup>9</sup>. Berdasarkan beberapa penelitian menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan praktik ibu dalam melakukan perawatan balita dengan ISPA<sup>10</sup>. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian paket edukasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian paket edukasi tentang MTBS ISPA terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* dengan *pretest-posttest design*. Pada kelompok eksperimen diberikan paket edukasi yang berupa pendidikan kesehatan tentang MTBS ISPA sedangkan pada kelompok kontrol

tidak diberikan paket edukasi. Pada kedua kelompok diberikan *pre test* sebelum pemberian paket edukasi dan *post test* setelah pemberian paket edukasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita sehat di Dusun Siwalan dan Malangan. Subjek penelitian pada kelompok eksperimen adalah balita yang berada di Dusun Siwalan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo dan subjek pada kelompok kontrol adalah balita yang berada di Dusun Malangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang didapatkan sampel sebanyak 48 orang. Dari jumlah sampel 48 dibagi menjadi dua kelompok yaitu 24 pada kelompok eksperimen dan 24 pada kelompok kontrol.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah intervensi pemberian paket edukasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan dinilai dengan menggunakan kuesioner dan ketrampilan dinilai dengan menggunakan *check list*. Skala yang digunakan adalah rasio semakin tinggi nilai maka semakin tinggi pula pengetahuan dan ketrampilan. Nilai pengetahuan dan ketrampilan dengan melihat perubahan pada *pre test* dan *post test*. Uji statistik yang digunakan adalah *paired t test* dan *independent t test*.



## HASIL PENELITIAN

### Analisa data Paired t test

**Tabel 4.1**

**Perbandingan Beda Nilai Pengetahuan Ibu tentang perawatan balita dengan ISPA pada *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol di Sentolo (N=48)**

Kelompok	<i>Pre-test</i>		<i>Post test</i>		t	p
	Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen (N=24)	11,75	1,23	14,46	1,84	7,16	0,00
Kontrol (N=24)	11,83	2,04	12,08	2,10	0,95	0,35

$p < 0,05$

Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada saat pretes dan post test pada kelompok eksperimen dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan intervensi dengan nilai  $p < 0,05$ . Pada kelompok kontrol juga terdapat peningkatan nilai pada saat pretes dan post test namun berdasarkan nilai  $p > 0,05$  berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.2**

**Perbandingan Beda Nilai Ketrampilan Ibu tentang Perawatan Balita dengan ISPA pada *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol di Sentolo (N=48)**

Kelompok	<i>Pre-test</i>		<i>Post test</i>		t	p
	Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen (n=24)	3,88	1,33	5,92	1,02	11,65	0,00
Kontrol (n=24)	4,58	1,41	4,58	1,23	2,07	0,05

$p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre test dan post test ketrampilan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$ , sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan nilai pretest dan posttest.

#### Analisa data Independent t test

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Beda Nilai Pengetahuan tentang Perawatan Balita dengan ISPA pre-test dan post-test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol (N=48)**

Pengetahuan	Kel.Eksperimen (n=24)		Kel.Kontrol (n=24)		t	P
	Mean	SD	Mean	SD		
<i>Pre-test</i>	11,75	1,23	11,83	2,04	0,17	0,86
<i>Post-test</i>	14,46	1,84	12,08	2,10	4,16	0,00

$p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai rata-rata pre test pengetahuan pada kelompok kontrol adalah 11,83 dan eksperimen 11,75. dari hasil tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai pretest karena nilai  $p > 0,05$ . sedangkan nilai post test pada kelompok kontrol 12,08 dan eksperimen 14,46. Berdasarkan hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai  $p < 0,05$ .

**Tabel 4.5**

**Perbandingan Beda Nilai Ketrampilan tentang Perawatan Balita dengan ISPA *pre-test* dan *post-test* antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol (N=48)**

Pengetahuan	Kel.Eksperimen (n=24)		Kel.Kontrol (n=24)		<i>t</i>	<i>P</i>
	Mean	SD	Mean	SD		
<i>Pre-test</i>	3,88	1,33	4,58	1,41	1,79	0,80
<i>Post-test</i>	5,92	1,02	4,58	1,23	3,20	0,00

*p* < 0,05

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan eksperimen karena nilai  $p > 0,05$  pada saat pre test, sedangkan pada saat post test pada kelompok kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian paket edukasi terhadap ketrampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari analisa data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah diberikan paket edukasi pada ibu balita. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratna<sup>6</sup> bahwa terdapat perubahan kemampuan ibu dalam perawatan balita ISPA setelah diberikan pendidikan kesehatan. penelitian lain<sup>9</sup> juga menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Hasil dalam penelitian ini mayoritas ibu belum pernah mendapatkan penyuluhan, pada kelompok intervensi sebanyak 20 orang (83,3%) dan kelompok kontrol 22 orang (91,7%). Menurut Sari<sup>8</sup> penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat mengubah perilaku atau ketrampilan seseorang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, hal ini dikarenakan antara lain pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung yaitu dengan tatap muka terhadap responden. pendidikan kesehatan

secara langsung ini dapat dilakukan dengan cara ceramah. Menurut Notoatmodjo<sup>16</sup> bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan seseorang kurang lebih sebesar 75% yang diperoleh dari indera penglihatan sedangkan sisanya didapatkan dari indera yang lain. Selain itu berdasarkan Ahnela<sup>15</sup> menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah secara signifikan ( $p < 0,05$ ) dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada balita. Menurut Purnomo<sup>16</sup> hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan seseorang setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan juga diberikan dengan metode demonstrasi yang lebih mudah langsung diaplikasikan oleh seseorang. Menurut Saleh *et all* pendidikan kesehatan yang diberikan dengan modeling atau demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media smart book dalam menyampaikan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo<sup>14</sup> terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pemberian informasi yaitu media cetak, media elektronik dan media papan. Media cetak terdiri dari booklet, leaflet, flyer dan rubrik. Pada media elektronik seperti televisi dan radio sedangkan media papan yaitu pembuatan papan yang berisi informasi yang ingin disampaikan. Pada penelitian ini memilih menggunakan media cetak yaitu smart book yang berisi materi tentang ISPA yang mudah dibawa karena simpel, mudah di pahami karena terdapat gambar-gambar yang dapat menarik perhatian responden sehingga responden mudah untuk mempelajari dan memahami materi yang ada, selain itu materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, singkat dan jelas. pemberian informasi menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media seperti booklet telah banyak dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan, ketrampilan maupun kemampuan seseorang dalam menerima informasi yang disampaikan. Berdasarkan Ratna<sup>6</sup> bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat bantu

seperti booklet dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan ibu dalam perawatan ISPA.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian paket edukasi tentang MTBS ISPA terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkondisikan lingkungan penelitian dan memodifikasi metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan seperti menggunakan audio visual dan melakukan penelitian terkait ISPA dengan variabel yang berbeda dan mencoba untuk meneliti hubungan karakteristik demografi dengan angka kejadian ISPA

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2009). Global action plan for prevention and control of pneumonia (GAPP). Geneva ([http://whqlibdoc.who.int/hq/2009/who\\_fch\\_cah\\_nhc\\_09.04eng.pdf](http://whqlibdoc.who.int/hq/2009/who_fch_cah_nhc_09.04eng.pdf))
2. Syahrani,A.,Santoso,E.,Sayono.(2011).*Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penatalaksanaan ISPA terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA di Rumah* ([ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.../83](http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.../83) -) di akses 30 oktober 2013.
3. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta/ Dinkes DIY. (2011). Profil kesehatan provinsi diy ([dinkes.jogjaprov.go.id/.../7e804-Profil-DIY-2011.pdf](http://dinkes.jogjaprov.go.id/.../7e804-Profil-DIY-2011.pdf)) diakses 10 Januari 2014
4. Departemen Kesehatan RI.2004, profil P2M PL 2004. ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id))
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Situasi pneumonia balita di indonesia buletin jendela epidemiologi. Diakses 14 Desember 2013
6. Lestari,R (2008) . *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernafasan atas ( ISPA) terhadap kemampuan ibu dalam perawatan ISPA pada balita Di dusun lemahdadi kasihan bantul*. Skripsi Strata Satu. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
7. Maramis,P., Ismanto,A.,Babakal, A. (2013) . *Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kemampuan ibu merawat balita ISPA*. E journal Keperawatan ( [ejournal. Unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/.../1783](http://ejournal.Unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/.../1783)) diakses pada tanggal 1 November 2013
8. Sari,MP.,Ropi,H.,Fitri,SYR. (2012). *Gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan pneumonia ringan pada balita di rumah di desa sayang kecamatan jatinangor*. Student e-journals, 1 (1)
9. Syahrani,A.,Santoso,E.,Sayono.(2011).*Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penatalaksanaan ISPA terhadap Pengetahuan dan Keterampilan*

*Ibu Merawat Balita ISPA di Rumah*  
([ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.../83](http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.../83) -) di akses 30 oktober 2013.

10. Huriah,T., Lestari, R. (2008). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) terhadap kemampuan ibu dalam perawatan ISPA pada balita di dusun lemahdadi kasihan bantul* ([ejournal.umm.ac.id/.../1095\\_umm\\_scientific\\_journal...](http://ejournal.umm.ac.id/.../1095_umm_scientific_journal...)) diakses 1 Januari 2014
11. Wahyuti & Irdawati .(2012). *Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA dengan Kejadian ISPA pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo* (publikasiilmiah.ums.ac.id/.../WahyutiIrdawati%20fix%20bgt.pdf) diakses 29 Juni 2014
12. Murharyati, A. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik cara perawatan balita yang menderita ISPA non pneumonia di wilayah kerja puskesmas mojolaban 1 kabupaten sukoharjo.* ([jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/.../76](http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/.../76)) (diakses 30Oktober 2013
13. Murharyati, A. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik cara perawatan balita yang menderita ISPA non pneumonia di wilayah kerja puskesmas mojolaban 1 kabupaten sukoharjo.* ([jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/.../76](http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/.../76)) (diakses 30Oktober 2013
14. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
15. Sitepu,A. (2008). *Efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD dan tanpa pemutaran VCD dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit pneumonia pada balita di kecamatan Strabat Kabupaten Langkat*. Tesis stata dua, Universitas Sumatera Utara, Medan.
16. Purnomo,A. (2009). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang stres melalui ceramah pada remaja di SMPN 34 Semarang*. (eprint.undip.ac.id/10472/1/ARTIKEL.pdf) Diakses 1 Januari 2014)

